

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBUK*
KARYA IWAN SETYAWAN: TINJAUAN FEMINISME
SASTRA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

WIJI ASTUTI
A 310 090 019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim

NIP/ NIK : -

Nama : Drs. Adyana Sunanda

NIP/NIK : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Wiji Astuti

NIM : A 310 090 019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *IBUK KARYA IWAN SETYAWAN* TINJAUAN: FEMINISME SASTRA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,

Dr. Nafron Hasjim

Surakarta, 2 April 2013

Pembimbing II

Drs. Adyana Sunanda

ABSTRAK

Wiji Astuti, Nim. A 310 090 019, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul: Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan Tinjauan Feminisme Sastra. Skripsi. 2013.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. (2) mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan menggunakan pendekatan feminisme sastra. Data penelitian berupa kata, frasa, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Sumber data primer adalah novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012, cetakan pertama. Sumber data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah buku dan artikel yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik pembaca model semiotik, yaitu heuristik kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik. Hasil penelitian berdasarkan analisis struktural novel *Ibuk* adalah sebagai berikut. Temanya adalah perjuangan Ibu dalam pendidikan kelima anaknya. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh utama, yaitu Ngatinah dan tokoh tambahan, yaitu Sriyati, Mbok Pah, Cak Ali, Lek Hari, Abdul Hasyim, Mak Gini, Isa, Nani, Bayek, Rini, Mira, Mbah Carik, Bang Udin, Bapak Mun, Pak Lurah, Dani, Mbak Ati, Rachel, Min Jun Hong, Victor, Ester, Dedi, dan Swan. Latar tempat dalam novel *Ibuk* terjadi di Batu Jawa Timur, Bogor, Jakarta, New York. Latar waktu dalam novel *Ibuk* terjadi pada tahun 1971 sampai dengan tahun 2012. Latar sosial kehidupan yang digambarkan dalam novel *Ibuk* adalah masyarakat pedesaan, di lereng Gunung Panderman dan Gunung Arjuno yang memiliki kehidupan yang sebra terbatas. Hasil penelitian berdasarkan analisis feminisme sastra tentang citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ditemukan hal-hal sebagai berikut (1) Citra perempuan sebagai seorang ibu yang sabar, (2) Citra perempuan sebagai ibu yang menyayangi buah hatinya, (3) Citra perempuan sebagai istri yang setia, (4) Citra perempuan sebagai istri yang sabar dan tabah, (5) Citra perempuan dalam pendidikan buah hatinya. Implikasi dalam pembelajaran sastra adalah bahwa hasil penelitian ini dapat diajarkan di kelas XI SMA ke dalam SK membaca, 7. “Memahami berbagai hikayat novel Indonesia/ terjemahan”, dengan KD 7.2 “menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.”

Kata Kunci: Novel *Ibuk*, Citra Perempuan, Feminisme Sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil imajinasi dari seorang penulis. Karya sastra memiliki peranan penting di dalam perkembangan zaman yang semakin maju, tidak hanya penulis yang dapat menikmati karya sastra, tetapi pembaca juga dapat mengintrepetasikan sesuai dengan kemampuan dalam menikmati karya tersebut. Ratna (2007:60) berpendapat pada dasarnya antara sastra dengan masyarakat terdapat hubungan yang hakiki. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh; (a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang; (b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat; (c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (d) hasil karya itu dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Menurut Pratt (dalam Teeuw, 1984: 95) karya sastra adalah *context dependent speech event*, 'peristiwa ujaran yang tergantung pada konteks': sebelum kita berhasil membaca sebuah karya sastra kita

harus telah menyiapkan mental, harus tahu, lewat berbagai petunjuk konvensi sosial, bahwa kita menghadapi karya yang dalam masyarakat kita dianggap sastra, digolongkan dalam kategori pemakaian bahasa yang khas. Menurut Nurgiyantoro (2009: 9), novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, yang panjang karangannya cukup, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mengalami perkembangan cepat di Indonesia, terbukti banyak novel baru yang terbit saat ini. Menurut Nurgiyantoro (2009: 9), novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, yang panjang karangannya cukup, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.

Novel *Ibuk* merupakan salah satu karya Iwan Setyawan yang diterbitkan pada tahun 2012. Novel ini mengangkat masalah sosial terutama masalah perempuan dalam kehidupannya, memperjuangkan pendidikan anak-anaknya,

Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan, Tinjauan Feminisme

Menurut Sugihastuti dan Suharto (2010: 15), dasar pemikiran dalam penelitian sastra berprespektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Pertama, kedudukan dan tokoh para perempuan seperti tercermin dalam karya sastra Indonesia menunjukkan masih didominasi oleh laki-laki. Kedua, dari resepsi pembaca karya sastra Indonesia, secara sepintas terlihat bahwa para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia tertinggal dari laki-laki. Perspektif feminis bahwa perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Perempuan dapat ikut serta dalam segala aktivitas kehidupan kemasyarakatan bersama laki-laki.

Penelitian ini menganalisis citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan tinjauan feminisme sastra. Citra artinya rupa; gambaran; dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang

khas dalam karya sastra prosa dan puisi (Sugihastuti, 2010: 45).

Penelitian citra perempuan untuk dua kegunaan yang berbeda, yaitu untuk mengungkapkan hakikat stereotype yang menindas diubah ke dalam model-model peran serta menawarkan pandangan yang sangat terbatas dari hal-hal yang diharapkan oleh seorang perempuan. Di sisi lain, penelitian citra perempuan digunakan untuk memberikan peluang berpikir tentang perempuan dengan membandingkan bagaimana perempuan telah direpresentasikan dan bagaimana seharusnya perempuan di presentasikan (Ruthven dalam Sofia, 2009: 23).

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah; (1) Bagaimana struktur yang membangun novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan? (2) Bagaimana citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan?

Adapun tujuan dari penelitian ini; (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, (2) mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan

Penelitian tentang citra perempuan dalam novel dengan tinjauan feminisme sastra pernah dilakukan oleh Ani Fatifrahma (2005) melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Putri* Karya Putu Wijaya: Tinjauan Feminisme Sastra”, Citra Agustina Syawalani (2006) melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul “Citra Wanita dalam Novel *Bibir Merah* karya Achmad Munif: Tinjauan Sastra Feminis”, dan Rosita Isminarti (2010) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Kesempatan Kedua*, Karya Jusra Chandra: Tinjauan Feminisme Sastra”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan tinjauan feminisme sastra. Perbedaannya adalah pada sumber data yang digunakan peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sutopo (2002:111) penelitian kualitatif perlu dipahami bahwa tingkatan penelitian dibedakan dalam penelitian studi

kasus terpancang (*embedded and case study reseach*) dan studi kasus tidak terpancang (*grounded research*).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dasar, kemudian dikaji dengan bentuk *embedded and case study reseach* (studi kasus terpancang). Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dengan menggunakan analisis feminisme. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan paragraf yang terdapat dalam novel *Ibuk*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Sedangkan data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah buku dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi di dalam kajian dan melengkapi hasil penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak, dan catat. Teknik pustaka yaitu dengan menggunakan

sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data relevan dengan penelitian ini yang mendukung untuk dianalisis, sedangkan Teknik simak dan catat sebagai instrumen kunci dalam melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Sudaryanto, 1993: 45). Teknik simak dan teknik catat digunakan untuk mencapai sasaran penelitian yakni karya sastra sebagai sasaran penelitian yang berupa teks novel *Ibuk*, buku, dan artikel. Hasil penyimakan terhadap sumber data primer dan sekunder tersebut, kemudian ditampung dan dicatat untuk digunakan sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, dan mencatat dalam kegiatan penelitian, dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Moleong (2002: 178) teknik triangulasi yaitu

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik pembacaan model semiotik yaitu dengan melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik berarti pembaca melakukan interpretasi secara referensial melalui tanda linguistik. Realisasi pembacaan heuristik dapat berupa sinopsis, pengungkapan teknik cerita, dan gaya bahasa yang digunakan. Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan kritis secara bolak-balik terhadap teks dari awal hingga akhir dengan melakukan interpretasi makna (Pradopo dalam Sangidu, 2004: 19). Langkah awal analisis novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan, yaitu dengan memaparkan strukturnya dengan menggunakan metode pembacaan heuristik, selanjutnya dilakukan pembacaan hermeneutik, yaitu peneliti berkali-kali melakukan pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal

sampai akhir untuk mengungkapkan citra wanita dalam novel *Ibuk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang citra perempuan dalam novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan tinjauan feminisme sastra berfokus pada citra perempuan dalam kehidupan rumah tangga, citra perempuan dalam pendidikan buah hatinya, citra perempuan sebagai istri yang setia. Berikut ini disajikan analisis secara rinci.

1. Citra Perempuan dalam Kehidupan Rumah Tangga

“ Tak ada istilah libur buat *Ibuk*. Seperti biasa, sudah dari subuh tadi ia mencuci baju di belakang rumah. Ketika tiga ayam betina yang mereka pelihara di kandang bambu di belakang rumah masih mengerami anak-anak mereka. Ketika pagi masih gelap gulita. Setelah mencuci, *Ibuk* segera menjemur di depan rumah Mak Gini. Asap dari dapur masih mengepul di sela-sela genting dan dinding rumah.” (*Ibuk*, 2012: 55)

Kutipan di atas menjelaskan peran *Ngatinah* sebagai Ibu tanpa mengenal waktu dan libur baginya. Sebelum subuh *Ngatinah* sudah memulai aktivitas nya sebagai ibu.

Mulai dari subuh ia mencuci baju di belakang rumah. Setelah mencuci *Ibuk* segera menjemur baju di depan rumah Mak Gini. Peran sebagai Ibu rumah tangga yang dijalani dengan rutin.

Selain kutipan di atas *Ngatinah* juga memiliki peran sebagai istri seorang sopir angkot. *Ngatinah* membantu suaminya dengan menjadi asisten saat memperbaiki angkot. hal ini terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Menemani Bapak merawat mobil tua yang sering mogok itu. *Ibuk* sering menjadi asisten Bapak ketika memperbaiki mobil. Ia sampai hafal tentang kunci mobil dan seluk beluk mesin angkot.” (*Ibuk*, 2012: 103).

Kutipan di atas menjelaskan selain menjadi Ibu rumah tangga *Ngatinah* juga menjadi asisten bapak saat mesin mobil mogok. *Ngatinah* membantu Bapak untuk menjalankan mobil Colt T. Nani dan Ibu

mendorong mobil kira-kira enam sampai tujuh meter mereka mendorong, mesin mobil menyala.

2. Citra Perempuan dalam Pendidikan Buah Hatinya

Dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan tergambar tekad Ngatinah (*Ibuk*) di bidang pendidikan untuk anak-anaknya agar mereka mendapatkan pendidikan setinggi mungkin, kelak menjadi orang yang berhasil memiliki masa depan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Nduk, sekolah nang SMP iku mesti. Koen kudu sekolah. Uripmu cek gak soro koyok aku, Nduk! Aku gak lulus SD. Gak iso opo-opo. Aku mek iso masak tok.ojo koyok aku ya Nduk! Cukup aku ae sing gak sekolah.”(*Ibuk*, 2012: 61).

Kutipan di atas menjelaskan Ibu menginginkan anaknya tetap melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, jangan sampai berhenti di tengah jalan. Cukup Ibu yang tidak lulus SD, tetapi anak-anaknya harus mendapatkan pendidikan yang tinggi agar hidupnya tidak susah.

“Pak surat ini untuk anak-anak saya. Mereka butuh keringanan untuk uang gedung dan SPP. Bapaknya sudah mencoba yang terbaik sebagai ketua RT. Ini untuk anak-anak saya, Pak. Ini untuk anak-anak saya,” pinta Ibu mencoba menyakinkan Pak Lurah. “Kalau uang kami sudah cukup, saya tidak akan ke sini, Pak. Ini demi masa depan mereka. Biar mereka tidak seperti saya....”(*Ibuk*, 2012: 123).

Kutipan di atas menjelaskan tekad Ibu untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Ibu mencari bantuan-bantuan yang dapat meringankan biaya sekolah mereka. Tekad Ibu sangat kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Perjuangan untuk meyakinkan Pak Lurah salah satu tindakan Ibu untuk mencari keringanan biaya sekolah. Walaupun keadaan ekonomi serba , pendidikan tetap menjadi prioritas

3. Citra Perempuan sebagai Istri yang Setia

Kesetiaan salah satu elemen penting dalam rumah tangga. Kesetiaan akan menumbuhkan rasa percaya dengan pasangan hidup kita.

Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan, Tinjauan Feminisme

Istri yang setia selalu menemani suami dalam suka maupun duka, pahit ataupun manis, sehat ataupun sakit, begitu pula sebaliknya.

Kesetiaan Ngatinah dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Coba tarik napas panjang, Pak” kata *Ibuk* sambil mengelus tangan Bapak. Bapak mencoba menarik napas panjang dua kali tapi sakitnya tak juga pergi. Bapak tak bisa menahan sakit dan meraung-raung kembali. Beberapa menit kemudian sakitnya tiba-tiba hilang. Begitulah. Sakit Bapak datang dan pergi, sampai pagi hari. Bapak yang kuat, banyak meneteskan air mata malam itu.” (*Ibuk*, 2012: 252-253).

“*Sing* sabar, Pak. *Sing* sabar,” kata *Ibuk* pelan. Ia mengelus tangan Bapak. Ia tak tahu harus berbuat apa. “Sabar *yo*, Pak, sabar. Insya Allah, rasa sakit segera hilang, Pak,” kata *Ibuk* lagi dengan mata berkaca-kaca. (*Ibuk*, 2012: 254).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ngatinah selalu ada dan setia kepada Bapak. Selalu disamping Bapak dan menguatkan bapak agar bertahan dari rasa sakit yang menyiksa, Ngatinah dengan tulus

mendampingi suaminya. Dengan memberikan motivasi kepada Bapak agar dapat bertahan melawan penyakitnya. Meyakinkan Bapak bahwa *Ibuk* selalu disamping Bapak..

“Nah, temani aku ya? Temani aku, meskipun aku tinggal tulang dan kulit saja,” bisik Bapak.

“*Ibuk* mengangguk. Ia tak kuasa menjawab. Air matanya menetes.” . (*Ibuk*, 2012: 257).

Kutipan di atas menunjukkan kesetiaan *Ibuk* menemani Bapak tidak hanya saat senang namun juga pada saat susah maupun sedih, menemani Bapak setiap saat, setiap waktu. Hal itu tergambar saat Bapak sakit *Ibuk* tidak pernah jauh dari Bapak, selalu ada untuk Bapak tanpa mengenal lelah. Ibu selalu memberikan semangat untuk Bapak. Kesetiaan untuk selalu ada hingga maut memisahkan.

Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan, Tinjauan Feminisme

Analisis citra perempuan dalam novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan dapat di implikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI SMA dengan standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. dan XII SMA dengan standar kompetensi mendengarkan dan kompetensi Dasar 5.2 menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan novel

SIMPULAN

Hasil analisis struktur pembangun novel memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan. Tema novel *Ibuk* adalah perjuangan ibuk dalam pendidikan kelima anaknya. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar yang dibangun meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, Ani. 2005. "Citra Perempuan dalam Novel *Putri* Karya Putu Wijaya: Tinjauan Feminisme Sastra". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis citra perempuan dengan tinjauan feminisme sastra, citra perempuan yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yaitu citra perempuan dalam kehidupan rumah tangga, citra perempuan dalam pendidikan buah hatinya, citra perempuan sebagai istri yang setia.

Implikasi citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI SMA dengan standar kompetensi membaca dan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. dan XII SMA dengan standar kompetensi mendengarkan dan kompetensi Dasar 5.2 menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan novel.

Citra Perempuan dalam Novel Ibu Karya Iwan Setyawan, Tinjauan Feminisme

- Ismindari, Rosita. 2010. "Citra Perempuan dalam Novel *Kesempatan Kedua* Karya Jusra Chandra: Tinjauan Feminisme Sastra". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantara Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat. Universitas Gajah Mada.
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofia, Adip. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Citra Pustaka
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syawalani, Citra Agustina. 2006. "Citra Wanita dalam Novel *Bibir Merah* karya Achmad Munif: Tinjauan Sastra Feminis". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.